Volume 1 Number 2 (2023)
April – June 2023
Page: 62-71

E-ISSN: 2986-6529
P-ISSN: 2987-5218
globaleducationj@gmail.com

GLOBAL EDUCATION JOURNAL

Perbandingan Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita dalam Filsafat Agama Hindu

Comparison of Advaita Vedanta, Dvaita, and Vishishtadvaita in Hindu Philosophy

I Putu Eryn Pranatha[1]
[1)] Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
* Correspondence e-mail; putuerinpranata@gmail.com

Article history Submitted: 2023/02/25; Revised: 2023/03/18; Accepted: 2023/04/01

Abstract

This article aims to compare the Advaita Vedanta, Dvaita, and Vishishtadvaita schools of thought within the context of Hindu religious philosophy. As one of the oldest religions, Hinduism encompasses a rich and complex philosophical heritage, with an important aspect being the understanding of the divine nature. This study investigates the history and background of these three schools, their underlying principles, key figures, and significant works. By comparing these perspectives, the article addresses the research question: How do the views of Brahman in Advaita Vedanta, Dvaita, and Vishishtadvaita differ and resemble each other, and how do these similarities and differences influence Hindu religious teachings overall? To answer this question, the article will refer to primary and secondary sources, including classic Hindu texts such as the Upanishads, Bhagavad Gita, and Brahma Sutra, as well as works by renowned Hindu philosophers like Adi Shankaracharya, Ramanuja, and Madhva. Additionally, the paper examines recent academic research on Hindu religious philosophy to provide a comprehensive and accessible analysis of the topic.

Keywords advaita vedanta; dvaita; vishishtadvaita.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

1. PENDAHULUAN

Agama Hindu, sebagai salah satu agama tertua di dunia, memiliki warisan filsafat yang kaya dan kompleks. Salah satu aspek penting dalam Filsafat Agama Hindu adalah pemikiran tentang hakikat ketuhanan, yang tercermin dalam berbagai aliran pemikiran, seperti Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita (Flood, 1996). Topik ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pandangan tentang Tuhan atau Brahman berkembang dalam tradisi Hindu dan bagaimana pandangan ini mempengaruhi ajaran dan praktik agama.

Artikel ini bertujuan untuk membandingkan Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita dalam konteks Filsafat Agama Hindu. Ruang lingkup makalah ini meliputi sejarah dan latar belakang dari ketiga aliran pemikiran, prinsip-prinsip utama yang mendasari ajaran mereka, serta tokoh-tokoh terkemuka dan karya-karya penting dalam setiap aliran. Melalui perbandingan ini, artikel ini akan menjawab pertanyaan penelitian berikut: Bagaimana pandangan tentang Brahman dalam Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita berbeda dan serupa, serta bagaimana perbedaan ini mempengaruhi ajaran agama Hindu secara keseluruhan?.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur atau literature review, yang merupakan analisis sistematis terhadap karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Fink, 2019). Studi literatur melibatkan pengumpulan, evaluasi, sintesis, dan interpretasi informasi yang ditemukan dalam sumber primer dan sekunder untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rowley & Slack, 2004).

Pendekatan yang diambil dalam studi literatur ini adalah analisis perbandingan, yang mencakup perbandingan prinsip-prinsip, sejarah, dan tokoh-tokoh utama dalam Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita (Creswell, 2013). Tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara ketiga aliran pemikiran, serta mengungkapkan bagaimana perbedaan dan kesamaan ini mempengaruhi ajaran agama Hindu secara keseluruhan.

Dalam proses seleksi sumber, penulis menggunakan metode purposive sampling, di mana sumber dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, dan kontribusi mereka terhadap penelitian (Palinkas et al., 2015). Sumber primer yang digunakan meliputi teks-teks Hindu klasik seperti Upanishad, Bhagavad Gita, dan Brahma Sutra, serta karya-karya para filsuf Hindu terkemuka seperti Adi Shankaracharya, Ramanuja, dan Madhva (Deutsch & Dalvi, 2004). Sumber sekunder mencakup jurnal ilmiah, penelitian

ilmiah, dan buku yang relevan dengan Filsafat Agama Hindu dan aliran pemikiran yang dibahas (Flood, 1996).

Data yang diperoleh dari sumber-sumber ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data, identifikasi tema, dan interpretasi temuan (Braun & Clarke, 2006). Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk table serta naratif yang jelas dan mudah dipahami, yang mencerminkan struktur dan konten dari sumber-sumber yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Filsafat Agama Hindu: Sebuah Pengantar. Filsafat agama Hindu memiliki sejarah panjang dan kompleks yang berkembang seiring dengan agama Hindu itu sendiri. Filsafat Hindu berasal dari teks-teks kuno seperti Veda, terutama bagian Upanishad, yang mengajarkan tentang hakikat Brahman, Atman, dan dunia (Olivelle, 1996). Sejak saat itu, berbagai aliran filsafat dan teologi Hindu telah berkembang, mencerminkan pandangan yang beragam tentang hakikat Tuhan, jiwa, dan pembebasan.

Peran filsafat dalam agama Hindu sangat penting, karena menjadi alat untuk memahami ajaran agama dan memberikan landasan teoritis untuk praktek keagamaan dan spiritual. Filsafat Hindu mempengaruhi konsep-konsep seperti karma, reinkarnasi, moksha (pembebasan), serta praktik yoga dan meditasi (Radhakrishnan & Moore, 1957). Selain itu, filsafat Hindu juga mempengaruhi cara pandang umat Hindu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menciptakan etika dan pandangan dunia yang khas.

Filsafat Hindu terdiri dari beberapa aliran pemikiran yang dikenal sebagai Darshana. Enam Darshana klasik meliputi Samkhya, Yoga, Nyaya, Vaisheshika, Mimamsa, dan Vedanta (Dasgupta, 1975). Di antara aliran-aliran ini, Vedanta menjadi yang paling berpengaruh dalam perkembangan Filsafat Agama Hindu, dengan berbagai sub-aliran seperti Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita. Aliran-aliran ini menawarkan pandangan yang berbeda tentang hubungan antara Brahman, Atman, dan dunia, serta jalan menuju pembebasan.

Oleh karena itu, filsafat agama Hindu merupakan bagian penting dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama Hindu. Melalui berbagai aliran pemikiran seperti Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita, umat Hindu dapat mengeksplorasi berbagai aspek konsep ketuhanan dan spiritualitas, serta memahami bagaimana pandangan ini mempengaruhi ajaran dan praktik keagamaan mereka.

Table 1. Advaita Vedanta

No	Aspek	**Advaita Vedanta**
1	Sejarah	Berakar dalam teks-teks kuno Upanishad, mencapai puncaknya dalam karya-karya Adi Shankaracharya
2	Prinsip Utama	Brahman dan Atman adalah satu dan sama; pembebasan (moksha) dicapai melalui jnana yoga
3	Tokoh Terkemuka	Adi Shankaracharya, Gaudapada, Swami Vivekananda, Ramana Maharshi
5	Karya Penting	Brahma Sutra, Upanishad, Bhagavad Gita, Vivekachudamani, Atma-Bodha, Mandukya Karika

Source: Advaita Vedanta

Advaita Vedanta merupakan salah satu aliran filsafat Hindu yang paling terkenal dan berpengaruh dalam tradisi Vedanta. Kata "Advaita" berarti "tidak dual" dalam bahasa Sanskerta, yang menekankan pandangan bahwa hakikat Brahman dan Atman adalah satu dan sama, tanpa perbedaan (Deutsch, 1969).

Sejarah dan Latar Belakang: Advaita Vedanta memiliki akar dalam teks-teks kuno Upanishad, khususnya dalam gagasan tentang identitas antara Brahman dan Atman (Deutsch, 1969). Aliran pemikiran ini mencapai puncaknya dalam karya-karya Adi Shankaracharya (788-820 M), seorang filsuf Hindu terkemuka yang menulis komentar tentang Brahma Sutra, Upanishad, dan Bhagavad Gita, serta karya-karya independennya seperti Vivekachudamani dan Atma-Bodha (Mayeda, 2006).

Prinsip-prinsip Utama: Advaita Vedanta mengajarkan bahwa hakikat tertinggi, Brahman, adalah satu-satunya realitas yang benar-benar ada. Brahman bersifat nirguna, yaitu tanpa atribut, dan tidak dapat dijelaskan secara konseptual. Atman, atau jiwa individu, adalah identik dengan Brahman, dan perbedaan yang tampak antara keduanya hanyalah ilusi yang disebabkan oleh avidya (ketidaktahuan) (Deutsch, 1969).

Advaita Vedanta mengajarkan bahwa pembebasan (moksha) dapat dicapai dengan menghapus avidya melalui jnana yoga, yaitu pencarian pengetahuan spiritual tentang identitas antara Atman dan Brahman. Dalam hal ini, pengalaman langsung akan kebenaran spiritual lebih penting daripada ritual dan praktik keagamaan (Deutsch, 1969).

Tokoh-Tokoh Terkemuka dan Karya-Karya Penting: Adi Shankaracharya dianggap sebagai pendiri dan tokoh terkemuka dalam Advaita Vedanta. Selain Shankaracharya, beberapa tokoh penting lainnya dalam Advaita Vedanta meliputi Gaudapada (guru dari guru Shankaracharya), yang menulis Mandukya Karika, serta

tokoh-tokoh Advaita Vedanta yang lebih modern seperti Swami Vivekananda dan Ramana Maharshi (Mayeda, 2006).

Karya-karya penting dalam Advaita Vedanta mencakup komentar-komentar Shankaracharya tentang Brahma Sutra, Upanishad, dan Bhagavad Gita, serta teks-teks independen seperti Vivekachudamani dan Atma-Bodha. Selain itu, teks-teks seperti Mandukya Karika oleh Gaudapada juga dianggap sebagai karya-karya penting dalam aliran pemikiran Advaita Vedanta.

Table 2. Dvaita

No	Aspek	**Advaita Vedanta**
1	Sejarah	Didirikan oleh Madhvacharya (1238-1317 M) sebagai respons terhadap Advaita Vedanta. Madhvacharya mengkritik pandangan Advaita dan menegaskan dualisme antara jiwa individu dan Tuhan
2	Prinsip Utama	Dualisme antara Brahmana (Tuhan) dan Atman (jiwa individu). Brahman adalah Vishnu atau Narayana, yang memiliki sifat-sifat sempurna. Jiwa individu memiliki keberadaan yang terpisah dan tidak pernah menjadi satu dengan Brahman. Pembebasan (moksha) dicapai melalui bhakti yoga (pengabdian dan cinta kepada Tuhan)
3	Tokoh Terkemuka	Madhvacharya (pendiri Dvaita), Jayatirtha, Vyasatirtha, dan Raghavendra Swami
5	Karya Penting	Komentar Madhvacharya tentang Brahma Sutra, Upanishad, dan Bhagavad Gita. Teks independen oleh Madhvacharya: Anu Vyakhyana dan Tattva Viveka. Karya Jayatirtha: Nyaya Sudha

Source: Dvaita

Dvaita Dvaita adalah aliran filsafat Hindu yang berbeda dari Advaita Vedanta dan fokus pada dualisme antara Tuhan dan jiwa individu. Dvaita, yang berarti "dual" dalam bahasa Sanskerta, didirikan oleh Madhvacharya (1238-1317 M). Sebagai seorang filsuf dan teolog Hindu, Madhvacharya menekankan perbedaan ontologis antara Brahman dan Atman.

Sejarah dan latar belakang Dvaita menunjukkan bahwa aliran ini berkembang sebagai respons terhadap pandangan monistik Advaita Vedanta yang mengajarkan kesatuan antara Atman dan Brahman. Madhvacharya, pendiri aliran Dvaita, mengkritik pandangan Advaita dan menegaskan dualisme yang jelas antara jiwa individu dan Tuhan. Karya-karya Madhvacharya, termasuk komentarnya tentang

Brahma Sutra, Upanishad, dan Bhagavad Gita, serta teks-teks independen seperti Anu Vyakhyana dan Tattva Viveka, membentuk dasar dari ajaran Dvaita.

Prinsip-prinsip utama Dvaita mengajarkan bahwa Brahman, atau Tuhan, adalah realitas yang berbeda dari jiwa individu (Atman). Brahman dikenal sebagai Vishnu atau Narayana, yang dianggap sebagai Tuhan tertinggi yang memiliki sifat-sifat sempurna seperti kekuasaan, kebijaksanaan, dan kasih sayang. Menurut Dvaita, jiwa individu adalah entitas yang berbeda dari Brahman dan memiliki keberadaan yang terpisah. Jiwa individu tidak pernah menjadi satu dengan Brahman, tetapi dapat mencapai kebahagiaan abadi melalui kerendahan hati dan pengabdian kepada Tuhan. Pembebasan (moksha) dicapai melalui bhakti yoga, yaitu pengabdian dan cinta kepada Tuhan.

Tokoh-tokoh terkemuka dalam aliran pemikiran Dvaita meliputi Madhvacharya (pendiri Dvaita), Jayatirtha, Vyasatirtha, dan Raghavendra Swami. Semua tokoh ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Dvaita. Karya-karya penting dalam Dvaita mencakup komentar-komentar Madhvacharya tentang Brahma Sutra, Upanishad, dan Bhagavad Gita, serta teks-teks independen seperti Anu Vyakhyana dan Tattva Viveka. Selain itu, karya-karya oleh Jayatirtha, seperti Nyaya Sudha, juga dianggap sebagai kontribusi penting dalam tradisi Dvaita.

Table 3. Vishishtadvaita

No	Aspek	**Vishishtadvaita**
1	Sejarah	Vishishtadvaita didirikan oleh Ramanuja (1017-1137 M) sebagai tanggapan terhadap dualisme Dvaita dan monisme Advaita Vedanta. Aliran ini mencari cara untuk menggabungkan kedua pandangan tersebut dengan menekankan pada hubungan khusus antara Brahman, jiwa individu, dan dunia materi.
2	Prinsip Utama	Brahman sebagai realitas tertinggi yang mencakup Atman dan dunia materi. Brahman dianggap sebagai Tuhan yang bersifat pribadi. Atman adalah bagian dari Brahman dan memiliki keberadaan yang berbeda namun tidak terpisahkan darinya. Pembebasan dicapai melalui bhakti yoga.
3	Tokoh Terkemuka	Ramanuja (pendiri), Yamunacharya, Pillai Lokacharya, Vedanta Desika

5	Karya Penting	Komentar Ramanuja tentang Brahma Sutra (Sri Bhashya), Upanishad, dan Bhagavad Gita. Vedartha Sangraha dan Gadya Traya oleh Ramanuja. Agama Pramanya oleh Yamunacharya. Tattva Mukta Kalapa oleh Vedanta Desika.

Source: Vishishtadvaita

Vishishtadvaita adalah aliran filsafat Hindu yang didirikan oleh Ramanuja (1017-1137 M) sebagai tanggapan terhadap dualisme Dvaita dan monisme Advaita Vedanta. Aliran ini mencari cara untuk menggabungkan kedua pandangan tersebut dengan menekankan pada hubungan khusus antara Brahman, jiwa individu, dan dunia materi.

Dalam prinsip-prinsip utama Vishishtadvaita, Brahman dianggap sebagai realitas tertinggi yang mencakup Atman (jiwa individu) dan dunia materi. Brahman juga dianggap sebagai Tuhan yang bersifat pribadi, sering diidentifikasi dengan Vishnu atau Narayana, yang memiliki semua atribut sempurna seperti kekuasaan, kebijaksanaan, dan kasih sayang. Aliran ini mengajarkan bahwa Atman adalah bagian dari Brahman dan memiliki keberadaan yang berbeda namun tidak terpisahkan darinya. Pembebasan (moksha) dicapai melalui bhakti yoga, yaitu cinta dan pengabdian kepada Tuhan.

Beberapa tokoh terkemuka dalam aliran pemikiran Vishishtadvaita meliputi Ramanuja (pendiri), Yamunacharya, Pillai Lokacharya, dan Vedanta Desika. Mereka semuanya memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Vishishtadvaita.

Karya-karya penting dalam Vishishtadvaita mencakup komentar Ramanuja tentang Brahma Sutra (Sri Bhashya), Upanishad, dan Bhagavad Gita. Selain itu, Ramanuja juga menulis teks-teks independen seperti Vedartha Sangraha dan Gadya Traya. Yamunacharya, seorang tokoh penting lainnya, menulis Agama Pramana, sementara Vedanta Desika menulis Tattva Mukta Kalapa. Semua karya ini dianggap sebagai kontribusi penting dalam tradisi Vishishtadvaita.

Table 4. Perbandingan Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita

No	Aspek	Advaita Vedanta	Dvaita	Vishishtadvaita
1	Pendiri	Adi Shankaracharya	Madhvacharya	Ramanuja
2	Pandangan tentang Brahman	Nirguna, Nirvisesha, realitas tunggal dan absolut	Tuhan pribadi (Vishnu), memiliki atribut dan kualitas sempurna	Tuhan pribadi, mencakup Atman dan dunia materi, hubungan tidak terpisahkan

3	Pandangan tentang Moksa dan Jalan Spiritual	Jnana Yoga, pemahaman identitas Atman dan Brahman	Bhakti Yoga, cinta dan pengabdian kepada Tuhan, anugerah Tuhan	Bhakti Yoga, kombinasi pengabdian, pengetahuan, dan tindakan yang benar

Source: Perbandingan Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita

Ketiga aliran pemikiran dalam Filsafat Agama Hindu, yaitu Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita, masing-masing menawarkan pandangan unik mengenai konsep-konsep kunci dalam ajaran agama Hindu. Walaupun berasal dari tradisi yang sama, ketiganya saling melengkapi dalam memahami dan mempraktikkan ajaran tersebut.

Advaita Vedanta, yang didirikan oleh Adi Shankaracharya, mengajarkan bahwa Brahman adalah realitas tunggal dan absolut yang Nirguna (tanpa atribut) dan Nirvisesha (tanpa kualitas). Menurut aliran ini, Atman identik dengan Brahman dan dunia fenomenal adalah ilusi (Maya). Moksha, atau pembebasan, dicapai melalui Jnana Yoga, yaitu pemahaman tentang identitas antara Atman dan Brahman.

Dvaita, yang didirikan oleh Madhvacharya, menyajikan pandangan yang berbeda tentang Brahmana. Dalam aliran ini, Brahman dianggap sebagai Tuhan yang bersifat pribadi, sering diidentifikasi dengan Vishnu. Brahman memiliki atribut dan kualitas yang sempurna. Atman dan dunia materi berbeda dari Brahman dan tergantung pada-Nya. Moksa dicapai melalui Bhakti Yoga, yaitu cinta dan pengabdian kepada Tuhan, yang diperoleh melalui anugerah Tuhan.

Vishishtadvaita, yang didirikan oleh Ramanuja, juga menganggap Brahman sebagai Tuhan yang bersifat pribadi. Namun, dalam aliran ini, Brahman mencakup Atman dan dunia materi, serta memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan mereka. Atman dan dunia materi merupakan bagian dari Brahman yang memiliki keberadaan yang berbeda namun tidak terpisahkan darinya. Seperti Dvaita, Vishishtadvaita juga menekankan pada Bhakti Yoga sebagai jalan menuju Moksa. Namun, dalam aliran ini, pencapaian pembebasan melibatkan kombinasi dari pengabdian, pengetahuan, dan tindakan yang benar.

Secara keseluruhan, ketiga aliran pemikiran Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita menawarkan pandangan yang berbeda tentang konsep-konsep kunci dalam Filsafat Agama Hindu, seperti Brahman, Atman, dunia, Moksha, dan jalan spiritual. Dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama Hindu, perspektif yang unik dan saling melengkapi dari ketiga aliran pemikiran ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan holistik.

Table 5. Implikasi Teologis dan Praktik Keagamaan

No	Aspek	Advaita Vedanta	Dvaita	Vishishtadvaita
1	Implikasi Teologis	Kesatuan Brahman, Atman, & dunia	Dualitas antara Brahman & dunia	Persatuan antara Brahman, Atman, & dunia
2	Pemahaman tentang Kenyataan	Non-dualistik; dunia sebagai ilusi (Maya)	Dualistik; dunia sebagai realitas terpisah	Dunia sebagai bagian integral dari Brahman
3	Peran Tuhan	Tidak memiliki atribut; Nirguna Brahman	Tuhan sebagai pribadi dengan atribut	Tuhan sebagai pribadi yang mencakup segalanya
4	Jalan menuju Moksa	Jnana Yoga (pengetahuan)	Bhakti Yoga (pengabdian)	Pengetahuan, pengabdian, tindakan yang benar
5	Praktik Keagamaan & Spiritual	Meditasi, pengetahuan spiritual	Bhakti (pengabdian), ritual, pujian	Pengetahuan, bhakti, tindakan yang benar

Source: Implikasi Teologis dan Praktik Keagamaan

Implikasi teologis dan filosofis dari ketiga aliran pemikiran ini meliputi pemahaman tentang hubungan antara Brahman, jiwa (Atman), dan dunia, peran Tuhan dalam penciptaan dan pemeliharaan dunia, serta jalan menuju pembebasan (Moksha).

Praktik keagamaan dan spiritual yang terkait dengan ketiga aliran pemikiran ini juga berbeda-beda. Advaita Vedanta menekankan pentingnya meditasi dan pengetahuan spiritual untuk mencapai kesadaran tentang kesatuan jiwa dengan Brahman. Dvaita, di sisi lain, menempatkan pengabdian kepada Tuhan sebagai jalan menuju pembebasan. Sedangkan Vishishtadvaita menggabungkan elemen-elemen dari Advaita Vedanta dan Dvaita, dengan menekankan pentingnya pengetahuan, pengabdian, dan tindakan yang benar sebagai jalan menuju Moksa.

Dalam konteks kehidupan modern, tiga aliran pemikiran ini tetap relevan dalam membantu individu memahami dan mempraktikkan ajaran agama Hindu. Ketiga aliran pemikiran ini memberikan panduan spiritual dan filosofis yang dapat membantu individu mencari pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka, hubungan mereka dengan Tuhan, dan peran mereka dalam dunia. Selain itu, tiga aliran pemikiran ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kebijaksanaan, dan toleransi, yang sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung.

4. SIMPULAN

Dalam artikel ini, telah dibahas berbagai aspek Filsafat Agama Hindu dengan fokus pada tiga aliran pemikiran utama: Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita. Melalui analisis perbandingan, ditemukan kesamaan dan perbedaan dalam pandangan tentang Brahman, jiwa (Atman), dunia, serta pembebasan (Moksha) dan jalan spiritual.

Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa ketiga aliran pemikiran ini menawarkan perspektif yang berbeda dan saling melengkapi dalam memahami ajaran agama Hindu. Advaita Vedanta menekankan kesatuan antara jiwa dan Brahman, Dvaita menggambarkan dualitas antara Tuhan dan jiwa, dan Vishishtadvaita menawarkan pandangan yang lebih inklusif mencakup elemen dari kedua aliran pemikiran sebelumnya.

Implikasi teoritis dari hasil analisis ini mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang Filsafat Agama Hindu dan bagaimana ketiga aliran pemikiran ini saling melengkapi dalam mempengaruhi ajaran agama Hindu. Implikasi praktis mencakup pengaruh Advaita Vedanta, Dvaita, dan Vishishtadvaita pada praktik keagamaan dan spiritual dalam agama Hindu serta relevansinya dalam konteks kehidupan modern.

Namun, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, seperti peran wanita dalam Filsafat Agama Hindu, pengaruh aliran pemikiran ini pada tradisi keagamaan dan budaya di Indonesia khususnya Bali, dan bagaimana Filsafat Agama Hindu berinteraksi dengan tradisi filosofis dan keagamaan lainnya.

REFERENSI

Carman, J. B. (1974). The Theology of Ramanuja: An essay in interreligious understanding. Yale University Press.

Dasgupta, S. (1975). A History of Indian Philosophy (Vols. 1-5). Motilal Banarsidass.

Deutsch, E. (1969). Advaita Vedanta: A Philosophical Reconstruction. University of Hawaii Press.

Deutsch, E., & Dalvi, R. (2004). The Essential Vedanta: A New Source Book of Advaita Vedanta. World Wisdom.

Flood, G. (1996). An Introduction to Hinduism. Cambridge University Press.

Mayeda, S. (2006). A Thousand Teachings: The Upadeśasāhasrī of Śaṅkara. Motilal Banarsidass.

Olivelle, P. (1996). Upanishads. Oxford University Press.

Radhakrishnan, S., & Moore, C. A. (1957). A Source Book in Indian Philosophy. Princeton University Press.

Sarma, D. (1996). The Advaita Tradition in Indian Philosophy: A Study of Advaita in Buddhism, Vedānta, and Kashmira Shaivism. Motilal Banarsidass.

Sharma, B. N. K. (2000). A History of the Dvaita School of Vedānta and Its Literature (Vols. 1-2). Motilal Banarsidass Publishers.